

Desain Interior Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo Berkonsep Jawa Rustik dengan Sentuhan Ikon Khas Probolinggo

Ersadhea Sekar Oktiviana dan Anggri Indraprasti

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh

Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: indraprasti@interior.its.ac.id

Abstrak— Dalam perkembangannya manusia mulai mengembangkan budaya melalui bentuk kuliner yang beragam. Banyaknya macam kuliner yang tercipta merupakan sebuah bukti perkembangan budaya manusia yang mengarah kedalam bentuk pola hidup dimana manusia melihat makanan sebagai bentuk rasa seni terhadap keindahan dan bukan sekedar sebagai bentuk bertahan hidup seperti masa-masa awal sebelumnya. Pada saat ini perkembangan dunia kuliner juga didukung dengan kondisi restoran yang dapat membuat pengunjung tertarik dan merasa nyaman.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya ide atau gagasan untuk menciptakan image rumah makan yang nyaman dan menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan sirkulasi dan mengoptimalkan kenyamanan penghunjug. Kenyamanan pengunjung erat kaitannya dengan desain interior dan siklus rumah makan tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah desain interior rumah makan yang dapat mengoptimalkan sirkulasi guna memberikan kenyamanan pada pengunjung.

Metode desain yang digunakan meliputi pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Survey dan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi restoran. Sedangkan studi pustaka, majalah, dan internet mengenai restoran, dan nuansa interiornya merupakan cara untuk mendapatkan data pendukung, standar perancangan, perkembangan desain dan referensi tentang obyek yang diperlukan guna menghasilkan desain interior yang sesuai.

Restoran “Waroeng kencur” ini menciptakan sebuah konsep masakan – masakan tradisional. Dengan mengusung konsep masakan tradisional pada restoran ini sehingga banyak menarik perhatian konsumen. Untuk mendukung konsep kuliner yang telah digunakan maka diperlukan desain interior bergaya Jawa dengan sentuhan rustic pada restoran “Warung Kencur”. Diharapkan desain interior tersebut mampu membuat restoran terlihat lebih menarik dan membuat pengunjung merasa nyaman.

I. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan makanan dan minuman sebagai cara untuk bertahan hidup. Dengan kemampuan mengolah makanan sebagai upaya untuk bertahan hidup, manusia mulai mengembangkan budaya melalui bentuk kuliner yang beragam. Banyaknya kuliner yang tercipta merupakan salah satu bukti perkembangan budaya dimana manusia melihat makanan sebagai bentuk rasa seni terhadap keindahan dan bukan sekedar bentuk bertahan. Saat ini penyajian makanan yang beragam didukung dengan desain interior restoran indah sehingga menjadi daya Tarik tersendiri bagi pecinta kuliner.

Restoran “Waroeng Kencur” yang terletak di Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu *rest area* yang sering dikunjungi oleh pecinta kuliner. Restoran ini terletak pada pintu gerbang masuk Kota Probolinggo. Sebagai salah satu restoran yang terletak pada pintu gerbang masuk Kota Probolinggo, restoran ini memiliki peranan yang sangat penting bagi Kota dan Kabupaten Probolinggo. Untuk itu dibutuhkan desain interior Restoran “Waroeng Kencur” yang dapat mengangkat budaya dan ciri khas Kota/Kabupaten Probolinggo.

Sebagai restoran yang juga berfungsi menjadi *rest area* bagi pengunjung yang sedang melakukan perjalanan, Restoran “Waroeng Kencur” dirasa masih kurang memberikan desain interior yang memperhatikan aspek kenyamanan bagi pengunjung. Dari kondisi Restoran “Waroeng Kencur” saat ini banyak dijumpai penataan layout yang kurang maksimal serta kurangnya fasilitas – fasilitas pendukung pada sebuah restoran. Selain itu Restoran “Warung Kencur” kurang menggambarkan budaya dan ciri khas Kota/Kabupaten Probolinggo.

Untuk mengatasi masalah pada Restoran “Waroeng Kencur” dilakukan beberapa analisis data, survei kondisi eksisting, wawancara kepada karyawan Restoran “Waroeng Kencur” serta kuisioner bagi pengunjung. Dengan adanya beberapa tahapan analisis yang dilakukan, diharapkan muncul sebuah konsep desain yang dapat diterapkan pada desain interior Restoran “Waroeng Kencur”.

Kata kunci : Restoran “Warung Kencur”, Jawa, Rustic

A. Permasalahan

1. Fungsi ruang yang kurang optimal pada area oleh-oleh dan area makan VIP sehingga kurangnya minat pengunjung untuk mengunjungi area tersebut.
2. Belum tersedianya sarana edukasi proses pembuatan beras kencur yang dirancang secara khusus untuk menciptakan image Restoran “Waroeng Kencur” sebagai upaya untuk menciptakan image Restoran “Waroeng Kencur” yang berbeda dari restoran lain.
3. Sebagai salah satu *rest area* di Kabupaten Probolinggo, tingkat kenyamanan fasilitas masih kurang, sehingga pengunjung tidak dapat merasa rileks ketika menggunakan fasilitas pada Restoran “Waroeng Kencur”.
4. Penataan zoning ruangan kurang optimal sehingga sirkulasi manusia kurang teratur.
5. Belum adanya budaya atau ciri khas interior Kota/Kabupaten Probolinggo pada desain interior Restoran “Waroeng kencur”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengoptimalkan fungsi area VIP dan area oleh-oleh pada Restoran “Waroeng Kencur” sehingga dapat menarik minat pengunjung?
2. Bagaimana menciptakan sarana edukasi proses pembuatan beras kencur sebagai image Restoran “Waroeng Kencur” yang berbeda dari restoran lain ?
3. Bagaimana mendesain interior Restoran “waroeng kencur” yang dapat membuat pengunjung merasa rileks ?
4. Bagaimana menciptakan *blocking* area yang optimal untuk memenuhi nyaman sirkulasi manusia didalamnya ?
5. Bagaimana menerapkan ciri khas dan budaya kota/Kabupaten Probolinggo pada Restoran “Waroeng Kencur” ?

C. Batasan Masalah

1. Penerapan budaya dan ciri khas Kota/Kabupaten Probolinggo pada Restoran “Waroeng Kencur” untuk memperkuat kesan budaya pada interior restoran.
2. Penambahan ruang dimungkinkan untuk menunjang fungsi Restoran “Waroeng Kencur”.
3. Pengelolaan zoning ruangan yang optimal membedakan antara semi public, public dan private sehingga sirkulasi manusia menjadi teratur dan dapat mempermudah manusia mengakses ruangan.

D. Tujuan

1. Mengoptimalkan fungsi ruang pada Restoran “Waroeng Kencur” khususnya area VIP dan area oleh-oleh.
2. Menciptakan sarana edukasi proses pembuatan beras kencur yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang.
3. Dapat menciptakan desain interior restoran yang membuat pengunjung merasa rileks.
4. Mengatur ulang blocking bangunan yang ada pada area Restoran “Waroeng Kencur” dengan mengutamakan

kenyamanan sirkulasi serta terpenuhinya semua kebutuhan ruangan yang ada didalamnya.

5. Dapat menciptakan desain interior restoran yang menggambarkan budaya dan ciri khas Kota/Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat

1. Menambah pengetahuan dan wawasan perancang tentang cara merancang interior restoran.
2. Menambah wawasan perancang tentang konsep budaya jawa dan rustik sehingga dapat menerapkan konsep tersebut secara maksimal pada bidang interior lainnya.
3. Menambah pengetahuan perancang tentang cara memahami karakter dan keinginan pengunjung sehingga dapat membuat desain interior yang sesuai keinginan pengunjung.
4. Menjadi alternatif restoran yang wajib dikunjungi oleh masyarakat ketika berkunjung ke Kabupaten Probolinggo.
5. Pengunjung dapat menikmati dan merasakan kenyamanan ketika menghabiskan waktu makan di Restoran “Waroeng Kencur”.
6. Menjadi sebuah tempat yang mempererat hubungan pengunjung dengan individu lainnya.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil kuantitatif ini kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk merancang sebuah konsep yang tepat untuk perancangan. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, survei, wawancara dan studi literatur.

1. Observasi

Dari observasi lapangan pada objek desain yaitu Restoran “Waroeng kencur” Probolinggo, data-data yang diperoleh antara lain:

- Mengetahui kondisi riil dan terkini mengenai eksisting objek desain, khususnya pada interiornya dan area disekitar objek desain.
- Mengetahui aktivitas dari pengunjung maupun karyawan Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo.
- Mengetahui jenis furnitur yang digunakan pada Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo
- Mengetahui penataan *layout* khususnya *layout* meja dan kursi makan pada Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo.
- Mengetahui sirkulasi di Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo.

2. Wawancara

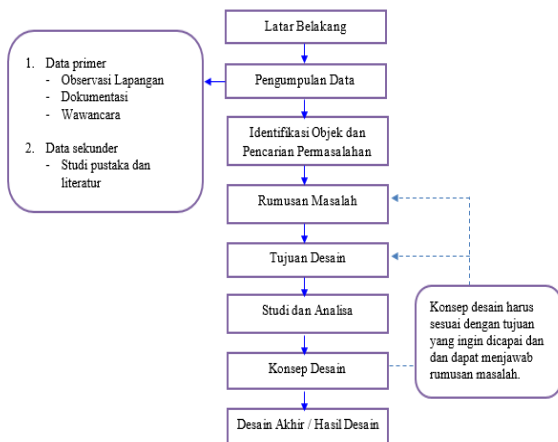
Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada pengelola dan beberapa pengunjung Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan data – data pendukung tentang Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo seperti kekurangan dan keunggulan restoran tersebut

3. Dokumentasi

Menggunakan sarana untuk mendokumentasikan keadaan lokasi sebagai data riil kondisi lapangan sebagai objek desain. Hasil dari pendokumentasian ini berupa gambar foto – foto kondisi eksisting Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo.

4. Studi Literatur

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dibahas, diperlukan sebuah studi literatur. Sumber studi literatur ini dapat diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks, modul seminar, majalah, artikel, internet, dan lain-lain. Sumber studi literatur yang digunakan sebaiknya adalah sumber terbaru dan terkini.



Gambar 1. Skema Alur Metodologi Desain

B. Metode Analisis Data

Data yang sudah didapat dari proses pengumpulan data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, dimana data yang telah diperoleh tersebut dibandingkan kemudian diambil hal-hal positif dan yang berguna serta mempertimbangkan segi kekurangannya. Selain itu juga menggunakan metode komparatif, metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data-data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai konsep perancangan.

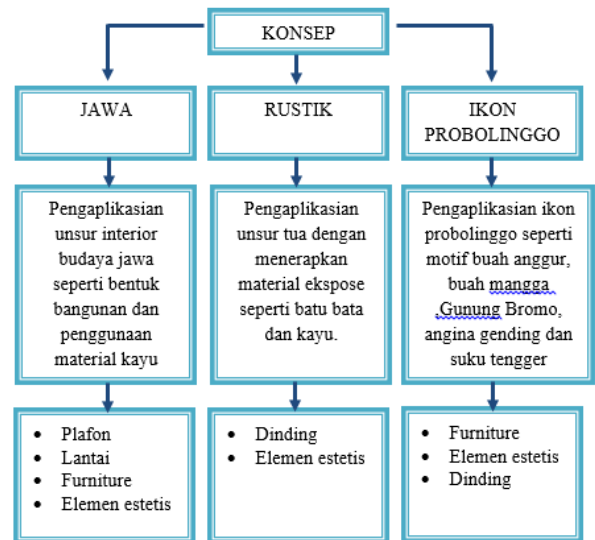
C. Metode Desain

Metode desain ditunjukkan pada Gambar 1.

III. KONSEP DESAIN

A. Objek Desain

Objek desain yang dirancang adalah Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo. Dimana restoran ini merupakan salah satu restoran yang dijadikan sebagai rest area yang terletak pada pintu masuk kota Probolinggo.



Gambar 2. Skema Konsep Makro

B. Konsep Makro

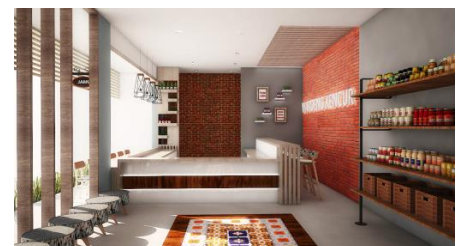
Konsep desain interior Restoran “Waroeng Kencur” difokuskan untuk memberikan desain baru yang dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk datang. Konsep interior ini juga akan memberikan fasilitas penunjang yang jarang ditemui pada restoran lain. Konsep ini juga dilengkapi dengan beberapa ikon kota probolinggo yang diaplikasikan pada interior ruangan.

C. Konsep Mikro

1. Dinding

Dinding pada area restoran menggunakan cat dinding doff berwarna putih dan abu abu. Pada area dinding restoran juga akan diberi permainan tegel dengan beberapa motif yang berbeda sebagai aksan ruang.

Sebagian besar area restoran “Waroeng Kencur” menggunakan dinding bata ekspose dengan perpaduan cat dinding warna putih dan abu abu. Penggunaan bata ekspos ini bertujuan untuk menciptakan kesan rustic pada ruangan, selain itu bata ekspose ini dapat juga dijadikan sebagai aksan ruang.



Gambar 3. Contoh pengaplikasian dinding

2. Lantai

Pada area makan indoor dan VIP diterapkan tegel bermotif khas Jawa dengan ukuran 30x30 cm. Tegel ini akan disusun dengan pola tertentu untuk mengesankan unsur Jawa pada ruangan.

Pada area makan outdoor akan diterapkan penggunaan paving dengan perpaduan rumput. Pada area ini juga akan diterapkan kolam ikan koi untuk menyegarkan area makan outdoor.



Gambar 4. Contoh pengaplikasian tegel

3. Plafon

Pada area makan restoran akan diterapkan atap gypsum dengan finishing cat doff putih dan perpaduan unsur kayu sebagai aksentuasi ruang.



Gambar 5. Contoh pengaplikasian plafon

4. Furniture

Untuk pemilihan furniture yang digunakan akan memadukan konsep Jawa dan rustik. Furniture yang dipilih menggunakan material kayu dengan aksentuasi kain batik.



Gambar 6. Contoh furniture yang digunakan

5. Elemen Estetis

Elemen estetis yang digunakan pada restoran pada terbuat dari material kayu untuk mengesankan kesan rustik. Material kayu ini dipadukan dengan ukiran – ukiran yang menggambarkan ikon Kabupaten Probolinggo seperti buah anggur dan mangga.

6. Penghawaan

Penghawaan untuk area makan indoor dan area makan outdoor area ini menggunakan penghawaan alami yaitu menggunakan angin. Penghawaan ini didukung dengan bentuk bangunan yang *open space*. Penghawaan ini juga akan dilengkapi dengan penghawaan buatan yaitu kipas angin.

Untuk area makan VIP akan menggunakan penghawaan buatan yaitu AC. AC digunakan untuk membuat pengunjung merasa nyaman dan untuk membedakan area makan VIP dengan area makan lainnya.

7. Pencahayaan

Pencahayaan untuk area makan indoor, outdoor dan VIP pada siang hari menggunakan pencahayaan alami yaitu dari sinar matahari. Untuk area VIP akan ditambahkan sedikit pencahayaan buatan berupa lampu dengan cahaya putih. Pada malam hari area makan indoor, outdoor dan VIP akan menggunakan pencahayaan buatan dengan warna cahaya lampu putih. Hal ini akan dipadukan dengan cahaya permainan cahaya lampu berwarna orange untuk member kesan hangat pada ruangan.

8. Warna

Warna-warna yang digunakan adalah warna – warna yang diambil dari warna rustik, warna logo restoran, warna ikon khas Probolinggo serta warna-warna Jawa.

IV. DESAIN AKHIR

A. Ruang Terpilih—Ruang oleh - oleh

Pada tampak perspektif view satu dibawah ini, terlihat area pembuatan beras kencur dari arah jalan antara ruang makan indoor dan pusat oleh – oleh. Pada view ini terlihat bentuk ruangan yang sedikit terbuka untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan ruang, dikarenakan ruangan ini hanya mengandalkan penghawaan alami. Pada view ini terlihat penggunaan bata ekspose merah dengan perpaduan signage “Waroeng Kencur” yang terbuat dari alumunium. Area ini dilengkapi dengan 6 kursi untuk menikmati minuman beras kencur. Cushion kursi menggunakan motif batik untuk mengesankan unsur Jawa. Pada view ini juga terlihat pintu masuk ruangan bagi karyawan menggunakan desain pintu rustik. Area ini juga dihias dengan penggunaan tumbuhan sebagai pembatas perbedaan level pada lantai.



Gambar 7. View 1 ruang oleh – oleh

Selanjutnya tampak perspektif view kedua dari arah pusat oleh oleh. Pada area ini terlihat penggunaan batu bata sebagai material dinding. Pada area ini juga digunakan puff dengan cushion motif batik. Pada area minibar terlihat partisi berwarna abu-abu dengan menggunakan elemen estetis seperti pigura dengan tulisan tentang beras kencur. Lampu yang digunakan pada area ini adalah lampu rustic dengan perpaduan material kayu dan besi. Lampu ini menggunakan cahaya kuning untuk memperindah suasana ruang pada malam hari.

Lantai pada ruangan ini menggunakan tegel jawa berwarna abu – abu tua. Lantai ini dipadukan dengan permainan tegel motif jawa. Warna – warna yang digunakan pada tegel motif ini diadaptasi dari warna – warna ikon khas probolinggo seperti anggur dan manga , serta warna- warna yang terdapat pada logo restoran. Untuk tempat display makanan dan oleh – oleh menggunakan kayu solid ekpose dengan perpaduan pipa yang dicat hitam. Warna hitam dari pipa ini diambil dari warna logo restoran “Waroeng Kencur”. Meja pemesanan minuman memiliki bentukan yang sederhana dengan menggunakan perpaduan warna putih dan aksent vinyl motif kayu.



Gambar 8. View 2 ruang oleh – oleh

B. Ruang Terpilih—Ruang VIP

Pada tampak perspektif view satu dibawah ini dapat terlihat penggunaan bata ekspose sebagai material dinding untuk menciptakan kesan rustic dan sebagai aksent ruangan. Warna putih mendominasi dinding pada area ini, warna putih diadaptasi dari warna yang terdapat pada logo restoran “Waroeng Kencur”. Pada area ini menggunakan lantai tegel jawa warna abu – abu dengan perpaduan lantai tegel bermotif. Penggunaan lantai ini bertujuan untuk menimbulkan kesan jawa pada ruangan. Warna – warna yang digunakan pada lantai tegel motif ini diadaptasi dari warna buah manga dan anggur sebagai salah satu ikon khas Probolinggo. Furniture yang digunakan mempunyai bentukan yang sederhana. Untuk furniture juga diberikan

aksent kain batik. Pada area ini ini juga digunakan elemen estetis menggunakan bekas botol jamu yang diletakkan pada kayu solid. Buah manga dan anggur didisplay pada ujung area dengan perpaduan kayu palet. Display buah ini bertujuan untuk menampilkan serta menyajikan salah satu makanan khas Probolinggo.



Gambar 9. View 1 ruang VIP

Untuk perspektif view kedua dapat dilihat bahwa area ini menggunakan banyak bukaan jendela mati untuk memaksimalkan cahaya yang masuk, serta untuk menampilkan area sekitar restoran “Waroeng Kencur” kepada pengunjung. Pada area ini diberi kisi – kisi dari kayu solid dengan hiasan tanaman buah anggur untuk membatasi cahaya yang masuk agar tidak terlalu banyak. Lantai ruangan ini menggunakan parket berwarna kayu tua sebagai salah satu warna rustic. Furniture pada ruangan ini menggunakan perpaduan kayu , tegel dan kain batik. Untuk furniture meja menggunakan kayu solid yang dipadukan dengan tegel jawa. Tegel yang digunakan mengadaptasi warna buah manga. Untuk furniture kursi dan sofa menggunakan cushion warna putih dengan aksent bantal menggunakan kain batik. Pada area ini juga menggunakan up ceiling dari kayu solid unfinished untuk menggambarkan kesan rustic. Elemen estetis dari perpaduan tegel jawa dan kain sarung khas tengger juga digunakan pada salah satu sisi dinding sebagai aksent ruangan.



Gambar 10. View 2 ruang VIP

C. Ruang Terpilih—Ruang Makan Indoor

Pada perspektif view pertama area makan indoor dapat terlihat bukaan yang digunakan pada area ini. Area ini didesain dengan konsep open space untuk memaksimalkan cahaya dan penghawaan yang masuk ke dalam ruangan. Pada area ini pengunjung juga dapat melihat area makan outdoor yang dipercantik dengan taman dan kolam ikan. Pada area ini menggunakan lantai dari material tegel jawa berwarna abu – abu tua. Furniture yang digunakan pada

area ini menggunakan warna kayu untuk mengesankan rustic. Lampu yang digunakan juga mendukung konsep rustic dengan menggunakan material besi dan kayu. Furniture kusi memiliki cushion motif kain batik, sedangkan untuk meja digunakan perpaduan tegel motif dengan warna yang diadaptasi dari warna buah manga dan anggur.



Gambar 11. View 1 Ruang Makan Indoor

Pada perspektif view kedua terdapat mini stage dengan dinding menggunakan batu bata dan aksesoris signage “Waroeng Kencur” yang terbuat dari aluminium. Stage ini juga dipercantik dengan adanya tanaman yang diberi hidden lamp. Pada ujung area ini terdapat display lukisan khas Probolinggo yang dibingkai dengan pigura kayu solid unfinished. Untuk area kasir diberi permainan pipa yang difinishing cat hitam dengan perpaduan kayu solid.



Gambar 12. View 2 Ruang Makan Indoor

V. KESIMPULAN

Dalam perancangan Tugas Akhir berjudul “Desain Interior Restoran waroeng kencur Probolinggo Berkonsep Jawa Rustik dengan Sentuhan Ikon Khas Probolinggo” ini dapat diambil beberapa kesimpulan, Antara lain :

- Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo merupakan salah satu restoran yang dapat dikembangkan karena letaknya pada jalur utama penghubung kabupaten serta fungsinya yang dijadikan sebagai rest area.
- Restoran “Waroeng Kencur” Probolinggo dapat menjadi salah satu contoh restoran yang menerapkan budaya yaitu budaya jawa dengan sentuhan ikon khas Probolinggo.
- Konsep jawa rustic dengan adanya sentuhan ikon khas kota Probolinggo merupakan kekuatan untuk menarik calon pengunjung untuk dapat menikmati makan pada restoran “Waroeng Kencur”. Serta pengunjung dapat merasakan kekhasan kota Probolinggo lewat beberapa ikon yang diterapkan pada ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soekresno.(2000). Management Food and Beverage, service hotel. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- [2] Wahyuni, Klara Dwi. (2012), *Restoran Waroeng Spesial Sambal dengan Konsep Rustic Of Javanese*, Artikel Ilmiah, Program Studi Desain Interior, ISI Denpasar, Denpasar
- [3] Wardhana, Mahendra. 2013. Bahan Kuliah: Metodologi Riset Interior. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- [4] <http://rooang.com/2015/10/ini-7-ciri-interior-rumah-bergaya-tradisional/>
- [5] <https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-gaya-rustic/>
- [6] <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.co.id/2010/06/pengertian-dan-klasifikasi-rumah-makan.html>